



PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Tri Diah Sari¹, Kartika Henda Titisari², Siti Nurlaela³

Progdi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik (UNIBA) Surakarta

¹saridiah91@gmail.com, ²kartikatitisari@gmail.com, ³dra.nurlaela90@gmail.com

*Influence Of Managerial Ownership, Audit Committee, Leverage And Company Sizes On
Financial Performance*

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of managerial ownership, the audit committee, leverage and size of the company's financial performance as measured by Return on Assets (ROA). This research is quantitative. The sampling technique used purposive sampling method. The number of samples in this study were 36 companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2015-2018. The statistical analysis used in this study were multiple linear regression analysis. These results indicate that managerial ownership, the audit committee and the leverage effect on financial performance. While size does not affect the company's financial performance

Keywords: Company Size, Leverage, the Audit Committee, Managerial Ownership, Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Asset (ROA). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit dan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Leverage, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Sektor industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri di Indonesia yang semakin pesat menuntut perusahaan manufaktur untuk memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lain. Sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu para investor membutuhkan analisis kinerja untuk menilai dan memprediksi resiko investasinya. Informasi yang berisi tentang kemampuan perusahaan dalam rangka mengelola kegiatannya selama beberapa periode dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dituntut untuk selalu memperhatikan kinerja sebagai alat ukur keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu ukuran prestasi perusahaan yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi.

Manajemen (*agent*) memiliki peran ganda yaitu mengelola perusahaan untuk memperoleh keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Akan tetapi, pada kenyataannya manajemen hanya melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri dan mengabaikan kesejahteraan pemegang saham. Konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat

diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*). Dalam mengawasi dan memonitor perilaku manajer, pemegang saham harus bersedia mengeluarkan biaya pengawasan yang disebut *agency cost*.

Agency cost dapat dikurangi dengan meningkatkan kepemilikan manajerial yaitu dengan memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyetarakan kepentingan dengan pemegang saham. Keterlibatan dalam kepemilikan saham, manajer akan bertindak secara hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya.

Aspek tata kelola seperti kepemilikan manajerial dan komite audit juga berpengaruh dalam mengelola perusahaan. Komite Audit berfungsi untuk memastikan bahwa operasional sehari-hari berjalan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berterima umum. Dengan adanya komite audit diharapkan mampu meningkatkan pengawasan internal perusahaan dan mampu membuat pertimbangan yang ditujukan pada para pemegang saham.

Leverage mengacu pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal perusahaan, salah satu rasio solvabilitas adalah *leverage*. Menurut Munawir (2004) *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut diliwidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut sudut pandang manajemen keuangan, rasio

leverage membawa implikasi penting dalam pengukuran risiko finansial perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar.

Menurut Kasmir (2008) rasio solvabilitas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, seperti angsuran pinjaman terhadap bunga dan untuk menilai keseimbangan antara nilai hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Investor lebih menginginkan tingkat solvabilitas yang besar karena akan dapat meningkatkan laba yang diharapkan. Salah satu keuntungan utang adalah sifat bunga yang dapat mengurangi pajak. Rasio *leverage* akan menggambarkan struktur modal perusahaan serta menjelaskan kekuatan perusahaan dalam menjalani operasionalnya untuk menghasilkan laba dengan menggunakan dana dari pihak luar (utang).

Ukuran Perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diproksikan dengan beberapa cara, antara lain total aktiva dan total penjualan Saemargani (2015). Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut, dan jika perusahaan memiliki total penjualan yang besar artinya perusahaan dapat mengelola persediaannya dengan baik yang dapat menghasilkan laba.

Penelitian yang dilakukan Aprianingsih dan Yushita (2016) menemukan bahwa Komite Audit

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan penelitian oleh Wahyuni et al (2018) menemukan bahwa *firm size* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kontradiksinya penelitian terdahulu, penelitian ini menguji kembali pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2018.

LANDASAN TEORI

Terdapat dua teori mengapa pengukuran kinerja perusahaan penting untuk dilakukan menurut Lestari (2011) yaitu:

Teori Keagenan (Agency Theory)

Dalam agency theory Jensen & Meckling (1976) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajer perusahaan. Pemegang saham tersebut sebagai principal sedangkan manajer orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen.

Agency theory menjelaskan bahwa hubungan agen principal sangat tergantung pada penilaian principal tentang kinerja agen. Posisi manajer adalah sebagai agen yang bertujuan untuk memberikan kekayaan kepada principal atau pemilik perusahaan. Dalam hubungan ini pemilik menuntut

pengembalian investasi yang mereka percayakan untuk dikelola oleh manajer. Manajer dengan demikian harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepemilikan perusahaan. Kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang mereka terima dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Respon pasar terhadap perusahaan sangat bergantung pada sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sinyal yang dimaksud merupakan kaitannya dengan informasi, sebagai pengungkapan yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Semakin tinggi profit yang diperoleh suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin tinggi karena diminati oleh para investor. *Sustainability report* digunakan oleh manajer sebagai sinyal profitabilitas perusahaan kepada para investor dan untuk membantu mendukung keberlanjutan dan kompensasi manajemen, sehingga perusahaan yang lebih baik akan semakin terbuka dan transparan dalam melaporkan informasi tentang perusahaannya (Megginson, 1987).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai pengukuran prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang menunjukkan kondisi yang baik untuk jangka waktu tertentu. Pengukuran prestasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berguna terkait dengan aliran dana, penggunaan dana, efisiensi,

dan efektifitas. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan telah menerima perhatian yang signifikan dari para peneliti di berbagai bidang bisnis dan manajemen strategis. Hal ini juga menjadi perhatian utama dari para praktisi bisnis di semua jenis organisasi karena kinerja keuangan memiliki implikasi bagi kesehatan dan kelangsungan hidup suatu organisasi.

Kinerja perusahaan yang tinggi mencerminkan efektifitas manajemen dan efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan dan pada umumnya memberikan kontribusi untuk perekonomian Negara (Almajali et al, 2012).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajer dan direksi yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan (Sri Sudarsi, 2008). Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan.

Pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham.

Komite Audit

Komite Audit adalah suatu komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen (Riniati, 2015). Anggota komite audit terdiri dari 3

sampai dengan 5 bahkan terkadang sampai 7 orang yang bukan merupakan bagian manajemen perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan serta bertugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan.

Leverage

Leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012) Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Berdasarkan pernyataan diatas rasio *leverage* merupakan besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar total aktiva maka menunjukkan semakin besar pula modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan,

dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan dan besarnya perputaran persediaan perusahaan (Octavia, 2013).

Penelitian Terdahulu

Mirza dan Javed (2013) melakukan penelitian dengan sampel 60 dari populasi 100 perusahaan yang terdaftar di KSE-100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi, struktur kepemilikan berdampak besar dalam penentuan kinerja keuangan perusahaan di Pakistan.

Menurut penelitian Hermiyetti dan Katlanis (2016) dengan sampel 125 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2012. Hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan manajerial, dan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sedangkan Wahyuni et al (2018) dalam penelitiannya dengan sampel 16 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm size* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *leverage* berpengaruh dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial bertujuan memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyetarakan kepentingan dengan pemegang saham, manajer akan bertindak hati-hati karena mereka ikut

menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Lappalainen dan Niskanen (2009) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit berfungsi sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. hasil penelitian dari Dewi dan Widagdo (2012) juga menunjukan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H2: Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2012) Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Kang (2011) menemukan hasil bahwa financial leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H3: Leverage berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh

perusahaan tersebut. Menurut Ningsaptiti (2013), perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Rohmah (2013) menemukan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif teradap Kinerja Keuangan. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang dapat dirumuskan dengan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total asset}}$$

Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial

Rasio kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dinyatakan dengan perbandingan antara saham yang dimiliki oleh direksi, komisaris dan manajer dengan total saham beredar (Yudha, 2014).

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi, Komisaris dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

b. Komite Audit

Variabel ini diukur dengan menggunakan jumlah Komite Audit. Komite Audit Bertanggungjawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal).

$$\text{KA} = \sum \text{Komite Audit}$$

c. Leverage

Perhitungan *Leverage* dalam penelitian ini adalah dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total modal yang dirumuskan sebagai berikut (Luluk dan Inayah, 2017):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan. Chistoforus (2019) menyatakan ukuran perusahaan diukur dengan melakukan logaritma natural terhadap total asset perusahaan. Dirumuskan Sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh bersumber dari www.idx.co.id, penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah 172 perusahaan dan jumlah sampel diperoleh 36 terdapat 10 data *outliyer*, sehingga total data observasi menjadi 134. perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tidak di Delisting selama tahun 2015 – 2018.
2. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI yang secara konsisten menyajikan laporan tahunan berturut-turut tahun 2015-2018.
3. Laporan tahunan yang menggunakan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015 – 2018.
5. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan periode 2015 – 2018.

Penelitian ini menggunakan metode analisa regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data melalui nilai yang diperoleh dari data tersebut seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Ke t.	N	Min	Ma x	Mean	Std.De v
RO	13	0,00	0,16	0,609	0,0387
A	4	1	7	1	59
K	13	0,00	8,23	0,703	1,4769
M	4	2	3	66	33
KA	13	2,00	5,00	3,067	0,3511
	4	0	0	16	05
DE	13	0,10	2,59	0,705	0,4877
R	4	1	6	96	73
SI	13	20,8	30,5	27,40	1,7555
ZE	4	96	29	993	19

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan

memiliki nilai minimum sebesar 0,001 nilai maximum sebesar 0,167. Nilai mean 0,6091 dan standar deviasi 0,038759. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,002 nilai maximum sebesar 8,233. Nilai mean 0,70366 dan standar deviasi 1,476933. Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2,000 nilai maximum sebesar 5,000. Nilai mean 3,06716 dan standar deviasi 0,351105. Variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,101 nilai maximum sebesar 2,596, nilai mean 0,70596 dan standar deviasi 0,487773. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 20,896 nilai maximum sebesar 30,529, nilai mean 27,40993 dan standar deviasi 1,755519.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

	Unstandar dized Residual	Stand ar	Ketera ngan	
Asymp. Sig. (2- tailed)	0,227	>0,0 5	Normal	

Hasil uji normalitas pada tabel menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,227. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Vari abel	Tol.	Std .	VIF	St d	Ket era ngan
KM	0,97 9	>0, 1	1,02 1	< 10	Beb as
	0,92 6	>0, 1	1,08 0	< 10	Beb as
KA	0,92 6	>0, 1	1,08 0	< 10	Beb as
	0,92 6	>0, 1	1,08 0	< 10	Beb as

DER	0,95 1	>0, 1	1,05 2	< 10	Beb as
SIZE	0,94 0	>0, 1	1,06 4	< 10	Beb as

Dari hasil uji multikolinearitas dengan melihat besarnya *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10. Maka dapat disimpulkan masing-masing variabel tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan Uji *Spearman Rho* yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap nilai variabel independen.

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
KM	0,888	>0,05	Bebas
			Heterokedastisitas
KA	0,616	>0,05	Bebas
			Heterokedastisitas
DER	0,846	>0,05	Bebas
			Heterokedastisitas
SIZE	0,918	>0,05	Bebas
			Heterokedastisitas

Dari hasil uji heterokedastisitas dengan melihat besarnya tingkat signifikansi >0,05. Dapat disimpulkan masing-masing variabel tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	dU<	D	< 4 – dU	Keteran gan
1	1,7797	1,806	2,2203	Bebas Autokorela si

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin-Watson adalah 1,806 dengan

sampel 134 dan jumlah variabel independen = 4, maka dihasilkan nilai $dU = 1,7797$ dan nilai $4 - dU = 2,2203$. Karena nilai DW terletak antara dU dan $4 - dU$ ($1,7797 < 1,806 < 2,2203$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan analisis regresi linear berganda didapatkan hasil bahwa nilai konstanta sebesar 0,011 yang menunjukkan jika variabel kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan konstan maka kinerja keuangan sebesar 0,011. Besarnya nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial sebesar -0,001. Tanda negatif ini berarti bahwa semakin meningkatnya kepemilikan manajerial maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien variabel komite audit sebesar 0,020. Tanda positif ini berarti bahwa semakin meningkatnya komite audit maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien variabel leverage sebesar -0,026. Tanda negatif ini berarti bahwa semakin meningkatnya leverage maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,003. Tanda positif ini berarti bahwa semakin meningkatnya komite audit maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil regresi diperoleh untuk $F_{tabel} = 2,44$. Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} didapat $5,076 > 2,44$. Berdasarkan nilai profitabilitas dari signifikansi yang terdapat dalam tabel adalah $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

secara simultan antara kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Berdasarkan uji hipotesis, variabel kepemilikan manajerial dengan nilai sig. 0,033. Variabel komite audit dengan nilai sig. 0,037. Variabel Leverage dengan sig. 0,000 dan ukuran perusahaan dengan nilai sig. 0,862. Maka disimpulkan bahwa dari keempat variabel yang di uji, terdapat tiga variabel independen yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel tersebut yaitu kepemilikan manajerial, komite audit dan leverage. Sisanya satu variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat nilai signifikan dari setiap variabel independen. Jika $< 0,05$ maka variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan tetapi jika $> 0,05$ maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji koefisien determinasi didapatkan hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,389. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan sebesar 38,9%. Sedangkan sisanya sebesar 61,1% kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, penerapan

kepemilikan manajerial dalam perusahaan sampel sudah berjalan sehingga berpengaruh dalam membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik yang dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa mengurangi konflik keagenan dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Keberadaan komite audit akan memengaruhi perubahan kinerja keuangan perusahaan, karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitori proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Adanya pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan dikarenakan dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, perusahaan mampu dalam menangani risiko yang timbul dari penggunaan utang. Dengan kemampuan penanganan terhadap utang perusahaan dapat memaksimalkan peran utang sebagai sumber pendanaan untuk menghasilkan profitabilitas sehingga

terjadinya kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset tidak dapat menentukan kinerja keuangan perusahaan yang bagus. Hal ini dikarenakan tingginya ukuran perusahaan tidak sebanding dengan pengelolaan penjualan yang bagus. Saat kapitalisasi pasar besar maka nilai buku juga ikut besar dengan diikuti laba yang besar, hal ini disebabkan karena pengelolaan penjualan yang bagus.

SIMPULAN DAN SARAN

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial merupakan wujud dari kepemilikan saham para struktural diperusahaan dan kepemilikan manajerial yang mayoritas di perusahaan manufaktur di Indonesia dapat meminimalisir konflik keagenan. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jumlah komite audit mempengaruhi keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa hutang usaha ini jika di pergunakan secara tepat dapat menghasilkan profit yang meningkat dan berdampak baik terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan

sebagai jaminan bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja keuangan yang bagus.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan kinerja keuangan sebaiknya menggunakan seluruh perusahaan manufaktur, namun dengan periode yang lebih lama agar hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Serta menambah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan seperti : Struktur Kepemilikan, *Good Corporate Governance*, rasio aktivitas, struktur modal dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

REFERENSI

- Almajali Et Al. (2012). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Bisnis - Kompetensi*, 59
- Aprianingsih, A., & Novi Yushita, A. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita Edisi 4*.
- Bos, Pandleton Dan Toms. (2011). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi* ..
- Dewi Dan Widagdo. (2012). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 40..
- Faiza Nur Rohmah. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita Edisi 4*.
- Hermiyetti Dan Erlinda Katlanis. (2016). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh Esop, Leverage, And Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. (*Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*), 28-41.
- Jensen & Meckling. (1976). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016.
- Kang, H. (2011). Impact Of Financial Leverage On Profitability In Lodging Companies: An Analysis. *American Journal Hospitality Science*, 1-47.
- Kasmir. (2008). Pengaruh Leverage, Arus Kas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Lappalainen Dan Niskanen. (2009). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

- Lestari. (2011). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016.
- Luluk Dan Inayah. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan.
- Megginson. (1987). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 3.
- Munawir. (2004). Pengaruh Leverage, Arus Kas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan.
- Octavia. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2015.
- Saemargani. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 3.
- Sidra Ali Mirza Dan Attiya Javed. (2013). Determinants Of Financial Performance Of A Firm: Case Of Pakistani Stock Market. *J. Econ. Int. Finance*.
- Sri Sudarsi. (2008). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 S.D 2016). *Jom Fkip*, 5.
- Sri Wahyuni, Makhdalena Dan Riadi. (2019). The Influence Of Firm Size And Leverage On The Company's Financial Performance (Studies On Food And Beverage Sub – Sector Companies Listed).
- Wahyuni, Makhdalena Dan Riadi. (2018). Pengaruh Firm Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017).
- Yudha. (2014). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 43.
- www.idx.co.id Diakses Tanggal 30 Oktober 2019